

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan suatu negara bertujuan untuk mencapai kemakmuran bagi seluruh rakyat, disamping menunjang kesejahteraan sosial dan keamanannya. Oleh karena itu wajar apabila ukuran keberhasilan pembangunan terutama ditentukan berdasarkan nilai-nilai ekonomi, seperti PDRB dan pendapatan perkapita per tahun (Suharso, 2004:1). Di Indonesia, sektor industri merupakan aspek paling signifikan dalam pembangunan ekonomi yang dilakukan pemerintah disamping penghasil devisa utama negara dari sektor migas. Perkembangan sektor industri bukan hanya difokuskan pada pembangunan industri besar dan menengah namun juga telah merambah industri kecil menengah yang mampu mendorong perekonomian rakyat secara mikro.

Menurut Undang-Undang No.5 Tahun 1984 tentang Perindustrian Pasal 5 ayat 1 disebutkan bahwa kelompok industri kecil, termasuk yang menggunakan proses modern, yang menggunakan ketrampilan tradisional, dan yang menghasilkan benda-benda seni seperti industri kerajinan, yang kesemuanya tersebar di seluruh wilayah Indonesia, pada umumnya diusahakan oleh rakyat Indonesia dari golongan ekonomi lemah. Dalam skala rumah tangga keberadaan kegiatan industri dapat meningkatkan *income* keluarga serta mendayagunakan keterampilan masyarakat kecil sehingga pada akhirnya dapat mengurangi tingkat pengangguran.

Industri kecil memiliki sifat padat karya, dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar tanpa membutuhkan lahan yang luas. Dalam konteks kota Malang, kegiatan industri merupakan salah satu sektor perekonomian yang memberikan kontribusi yang cukup besar bagi perekonomian Kota Malang. Pemerintah Kota Malang, dalam Pedoman Teknis Implementasi Ekonomi Kerakyatan Kota Malang Tahun 2004, menyebutkan bahwa industri kecil merupakan salah satu sektor yang dijadikan prioritas pembangunan ekonomi Kota Malang. Adapun salah satu kawasan industri kecil yang berkembang di Kota

Malang adalah industri sanitair (Revisi Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Malang Tahun 2001-2011).

Industri Sanitair merupakan industri yang memproduksi barang cetakan berbahan dasar semen, pasir dan gipsum. Pada awal berdirinya pada tahun 1922, industri sanitair hanya memproduksi benda-benda *sanitary* tradisional seperti WC jongkok, wastafel teraso, dan dudukan beton. Namun seiring dengan perkembangannya, maka industri sanitair mulai berinovasi dengan melebarkan jenis produk yang dihasilkan sesuai permintaan pasar modern. Sampai saat ini, walau telah menghasilkan berbagai ragam dan corak barang cetakan, kawasan ini tetap dikenal masyarakat sebagai kawasan industri sanitair seperti pada awal berdirinya.

Berdasarkan Daftar Industri Kecil Menengah yang diterbitkan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang Tahun 2008, disebutkan bahwa jumlah unit usaha Industri Kecil Sanitair di Kelurahan Karangbesuki sebanyak 28 unit usaha. Berdasarkan jumlah unit usaha, industri sanitair merupakan industri kecil terbanyak ketiga setelah industri tempe kedelai dan mebel rotan. Dilihat dari sisi ekonomi, unit usaha industri sanitair dapat memberikan kontribusi dalam PDRB kedua terbesar pada subsektor banrang cetakan serta memberikan peluang bagi masyarakat untuk dapat memperoleh penghidupan yang layak dengan adanya lapangan pekerjaan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah tenaga kerja yang terserap pada kawasan industri sanitair yaitu sekitar 120 orang. Selain kontribusinya terhadap perekonomian mikro masyarakat Karang Besuki, Industri Sanitair memiliki pasar tersendiri yaitu kalangan bidang konstruksi bangunan dan desain interior dengan wilayah pemasaran Kota Malang hingga tingkat nasional bahkan internasional.

Lokasi Kawasan Industri Kecil Sanitair ini masih berada pada Permukiman Kampung Kota Kelurahan Karangbesuki yang merupakan permukiman padat penduduk dengan tingkat kekerabatan tinggi. Hal ini dapat diketahui dari pola bermukim masyarakat, dimana lokasi hunian tumbuh linier sepanjang jalan utama serta gang-gang permukiman dengan hunian yang saling berdekatan dengan hunian anggota keluarga lain. Begitupula dengan kepemilikan bangunan industri sanitair yang merupakan warisan turun temurun dari satu

keluarga. Penggagas berdirinya Industri Sanitair adalah Pak Darmo yang merupakan pegawai perusahaan sanitair milik Belanda di Surabaya. Pada tahun 1922, Pak Darmo sekeluarga mendirikan unit usaha kecil untuk mengisi waktu luangnya di Desa Klaseman (sekarang Kelurahan Karang Besuki). Usaha tersebut berkembang sangat pesat hingga mencapai masa jayanya pada tahun tahun 1950-1990. Desa Klaseman kemudian menjadi kawasan industri sanitair yang digemari karena produknya yang inovatif dengan harga cukup bersaing dengan produk sanitair impor.

Fenomena kampung kota yang bercampur dengan kegiatan industri kecil ini pada dasarnya merupakan kondisi umum kawasan kawasan-kawasan industri kecil di Indonesia. Berdasarkan Kriteria Lokasi Industri dan Standar Teknis Industri yang diterbitkan oleh Departemen Perindustrian Tahun 1989, Kawasan Industri Kecil (IK) secara fisik memiliki batasan tertentu dimana jarak terhadap permukiman relatif berbaur. Begitupula pada kawasan Industri Sanitair dimana kegiatan industri sendiri dilakukan pada lokasi yang sama dengan permukiman sehingga dikhawatirkan berpengaruh pada tingkat kesehatan masyarakat dan lingkungan, terutama akibat polusi udara dari proses produksi serta distribusi bahan baku industri sanitair yang berupa kalsium dan gipsum.

Kawasan Industri Sanitair, dalam perkembangannya, merupakan fungsi hunian yang kemudian ditambah fungsinya menjadi tempat kerja. Fungsi utama kawasan sebagai kampung kota yang padat penduduk ditambah dengan kegiatan industri serta munculnya perdagangan disekitarnya menyebabkan kurang nyamannya masyarakat dalam melakukan aktivitas. Keberadaan industri yang tumbuh secara linier sepanjang jalan utama mengakibatkan aksesibilitas masyarakat menjadi terganggu akibat proses bongkar muat barang. Penumpukan material dan produk sanitair yang akan dipasarkan mengakibatkan kesan kumuh dan tak tertata pada beberapa lokasi industri. Kondisi hunian yang bercampur dengan kegiatan industri juga menyebabkan hunian menjadi tidak sehat dan kurang layak masyarakat yang tinggal didalamnya.

Bertolak dari fenomena tersebut maka perlu dikaji lebih jauh lagi untuk mengetahui konsep dan arahan penataan kawasan industri sanitair pada permukiman kampung kota Kelurahan Karangbesuki terkait karakteristik kawasan

industri sanitair, potensi dan masalah yang ditimbulkan dari adanya kegiatan industri pada permukiman kampung kota, serta konsep dan arahan penataan kawasan industri sanitair dan permukiman kampung kota yang saling mendukung dan ramah lingkungan antar kedua fungsi tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Kota Malang yang tumbuh dengan visi sebagai kota pariwisata, pendidikan dan industri, memiliki beberapa industri kecil yang merupakan salah satu sektor perekonomian yang memberikan kontribusi yang cukup besar bagi perekonomian baik skala makro maupun mikro. Adapun salah satu industri kecil yang berkembang di Kota Malang adalah industri sanitair.

Seiring dengan pertumbuhannya, kegiatan industri sanitair yang berlokasi pada Permukiman Kampung Kota Kelurahan Karang Besuki menimbulkan berbagai dampak bagi masyarakat. Fungsi permukiman kampung kota sebagai hunian masyarakat dengan kepadatan tinggi lambat laun beralih menjadi fungsi-fungsi baru seperti industri dan perdagangan sanitair. Permasalahan yang terjadi pada Kawasan Industri Sanitair Karang Besuki adalah sebagai berikut :

1. Berkembangnya Kawasan Industri Sanitair sebagai kawasan industri kecil dengan segala bentuk proses produksinya menyebabkan perubahan fungsi kawasan permukiman kampung kota dari sekedar fungsi hunian saja menjadi *home industry* dan perdagangan. Sebagai perkampungan kota yang padat penduduk, industri dan perdagangan sanitair serta hunian berkembang dalam petak lahan yang sama sehingga menimbulkan kesan kurang tertata dan kumuh.
2. Perkembangan Kawasan Industri Sanitair yang melayani pemasaran hingga tingkat nasional bahkan internasional ini mengganggu aksesibilitas masyarakat karena salah satu proses produksi yaitu proses bongkar muat bahan baku masih dilakukan pada badan jalan. Industri sanitair eksisiting tumbuh secara linier di sepanjang jalan pada jalan utama permukiman yang sempit dengan lebar $\pm 3-5$ m saja.
3. Kawasan Industri Sanitair memiliki pangsa pasar tersendiri yaitu kalangan yang bergelut dalam bidang konstruksi bangunan dan desain interior saja sehingga belum terlalu dikenal oleh masyarakat luas jika dibandingkan

dengan Kawasan Industri Keramik Dinoyo atau Kawasan Industri Kripik Tempe Sanan. Akses menuju kawasan terutama pada gerbang kawasan seringkali terendam banjir dan lokasinya berada pada gang-gang permukiman yang sempit sehingga kurang menarik untuk dikunjungi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang maka permasalahan yang akan dibahas pada Penataan Kawasan Industri Sanitair pada permukiman kampung kota Kelurahan Karang Besuki Kota Malang adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Karakteristik Kawasan Industri Sanitair pada Permukiman Kampung Kota di Kelurahan Karangbesuki Kota Malang?
2. Apakah Potensi dan Masalah Kawasan Industri Sanitair di Permukiman Kampung Kota Kelurahan Karangbesuki Kota Malang?
3. Bagaimana Arah Penataan Industri Sanitair yang saling mendukung dan ramah terhadap Keberadaan Kampung Kota Kelurahan Karangbesuki Kota Malang?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan

Sesuai dengan penjelasan dalam latar belakang, maka tujuan penelitian yang dicapai pada Penataan Kawasan Industri Sanitair pada Permukiman Kampung Kota Kelurahan Karang Besuki Kota Malang adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi Karakteristik Kawasan Industri Sanitair pada Permukiman Kampung Kota di Kelurahan Karangbesuki Kota Malang.
2. Menganalisis Potensi dan Masalah Kawasan Industri Sanitair di Permukiman Kampung Kota Kelurahan Karangbesuki Kota Malang.
3. Merumuskan Arah Penataan Industri Sanitair yang saling mendukung dan ramah terhadap Keberadaan Kampung Kota Kelurahan Karangbesuki Kota Malang.

1.4.2 Manfaat

Adapun manfaat yang ingin dicapai dengan adanya Penataan Kawasan Industri Sanitair pada permukiman kampung kota Kelurahan Karang Besuki Kota Malang adalah sebagai berikut :

1. Hasil studi ini bila dioperasionalkan, diharapkan dapat menjadi dasar dalam menentukan arahan penataan yang berhubungan dengan perkembangan kegiatan industri yang tidak mengganggu kehidupan masyarakat permukiman kampung kota, namun dapat memberikan keuntungan baik dalam peningkatan kualitas hidup maupun peningkatan pendapatan masyarakat dikemudian hari.
2. Memberikan masukan terhadap Pemerintah Kota Malang mengenai penataan kawasan industri kecil yang ada di Kota Malang.
3. Sebagai sumbangan terhadap kajian ilmu pengetahuan khususnya mengenai penataan kawasan industri kecil yang berada pada permukiman kampung kota di Kota Malang

1.5 Ruang Lingkup

1.5.1 Ruang Lingkup Materi

Pembahasan materi pada penelitian ini dilakukan dengan mengidentifikasi dan menganalisis karakteristik Kawasan Industri Sanitair dan Permukiman Kampung Kota Karang Besuki untuk menentukan arahan penataan yang saling mendukung dan ramah antara kedua fungsi tersebut guna meningkatkan kualitas fisik dan non-fisik kawasan. Secara ringkas batasan materi yang dibahas antara lain :

1. Karakteristik Kawasan Industri Sanitair
 - Kebijakan Pemerintah Daerah Terkait Studi
 - Aspek Alam dan Lokasi
 - Karakteristik Fisik yang meliputi Penggunaan Lahan, Intensitas Bangunan, Kualitas Bangunan dan Lingkungan, Sirkulasi dan Pergerakan, serta Kebutuhan Sarana Prasarana.

- Karakteristik Non Fisik yang meliputi Kegiatan Industri Sanitair, Alur Produksi, Orientasi Industri, Kegiatan dan Aktivitas Penunjang, serta Kualitas Lingkungan.
- 2. Potensi dan Masalah pada Kawasan Industri Sanitair
Pada tahap ini berisi analisis mengenai faktor-faktor apa saja yang berpengaruh pada penataan kawasan industri sanitair menggunakan analisis faktor. Hasil analisis faktor ini kemudian akan digunakan sebagai dasar pembobotan dalam analisis SWOT untuk menentukan kuadran dalam matriks IFAS-EFAS. Analisis tersebut selanjutnya dapat menjadi acuan atau pedoman dalam merumuskan arahan penataan pada Kawasan Industri Sanitair Karang Besuki.
- 3. Arahan Penataan Kawasan Industri Sanitair Karang Besuki

Pada tahap ini berisi strategi penataan fisik dan non fisik Kawasan Industri Sanitair Karang Besuki yang didasarkan pada analisis yang dilakukan sebelumnya.

1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah yang menjadi obyek studi dalam laporan ini adalah Kawasan Industri Sanitair Kelurahan Karang Besuki Kota Malang yang meliputi wilayah administrasi RW 02 dan 03 Kelurahan Karang Besuki Kota Malang dengan batas-batas administrasi sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kelurahan Sumbersari
- Sebelah Barat : Kelurahan Lowokwaru
- Sebelah Selatan : RW 1 Kelurahan Karang Besuki
- Sebelah Timur : RW 7 Kelurahan Karang Besuki

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam makalah ini, terdiri atas :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab I berisi latar belakang, identifikasi permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup studi, sistematika pembahasan dan kerangka pemikiran.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab II berisi tentang pustaka mengenai industri kecil yang meliputi kebijakan tentang industri, kriteria industri kecil, *cottage industry*, studi kasus yang telah dianggap berhasil, studi terdahulu, dan kerangka teori.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab III berisi metode-metode yang berupa metode kualitatif maupun kuantitatif yang digunakan untuk tahapan analisis. Selain itu metode penelitian memuat metode pengambilan data dan metode penentuan sampling yang akan digunakan dalam penelitian. Metode yang digunakan meliputi metode analisis deskriptif karakteristik kawasan industri sanitair, analisis evaluatif potensi dan masalah kawasan industri sanitair, dan analisis development untuk merumuskan arahan penataan kawasan industri sanitair. Pengambilan sampel dengan teknik acak (random) menggunakan rumus Slovin.

BAB IV : PEMBAHASAN

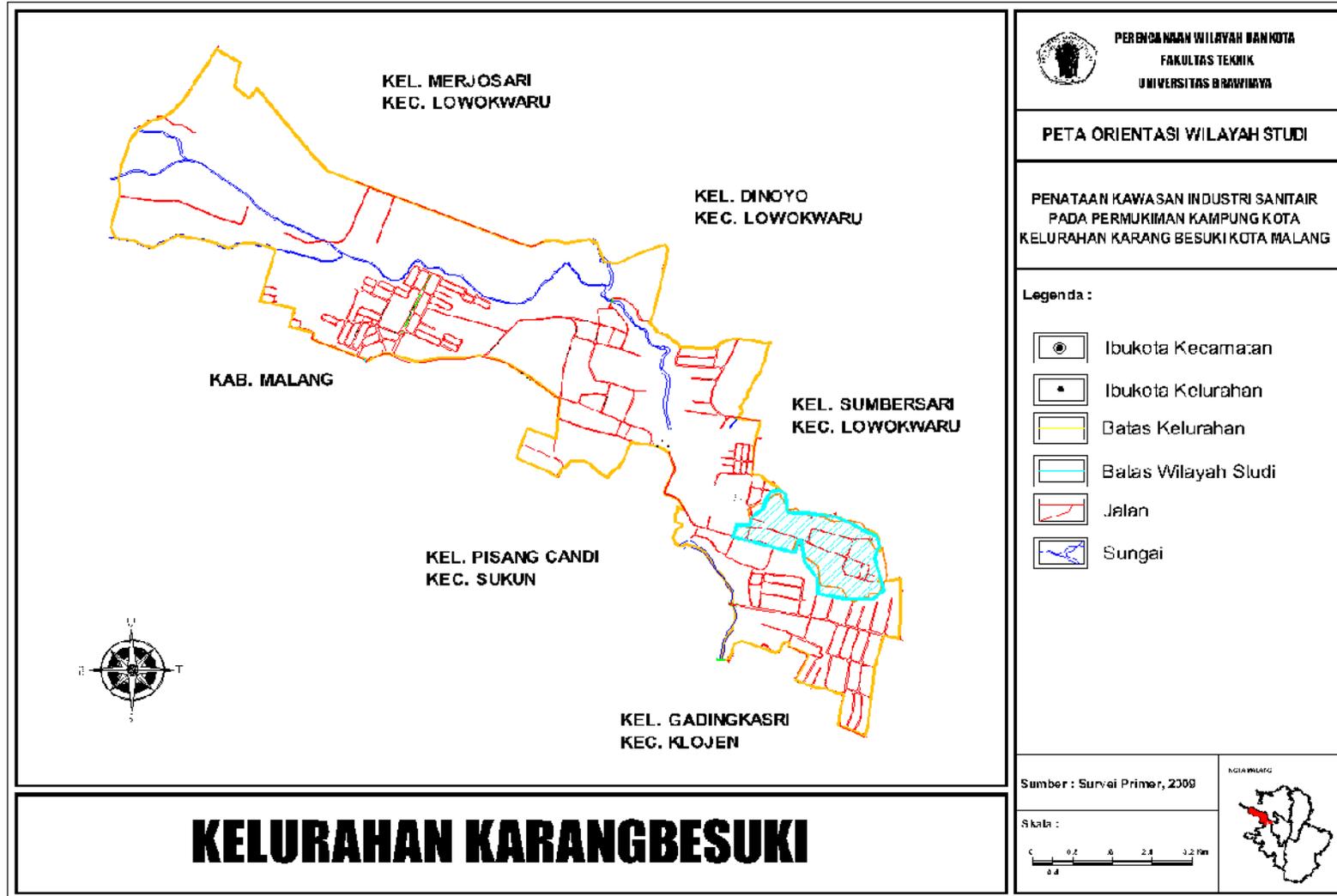
Bab IV berisi kajian tentang pengolahan data – data hasil survei primer dan sekunder untuk kemudian dianalisis potensi dan masalah pada kawasan industri sanitair tersebut melalui analisis faktor, SWOT, dan kemudian matriks IFAS-EFAS, sehingga dapat dihasilkan arahan penataan terkait dengan kegiatan industri tersebut.

BAB V : PENUTUP

Bab V berisi tentang dipaparkan simpulan dan saran penelitian. Simpulan berisi hasil temuan di Kawasan Industri Sanitair dan analisa yang digunakan dengan menggunakan beberapa kriteria dan indikator yang ada secara singkat dan jelas. Saran berisi masukan bagi pihak terkait Penataan Kawasan Industri Sanitair Karang Besuki.

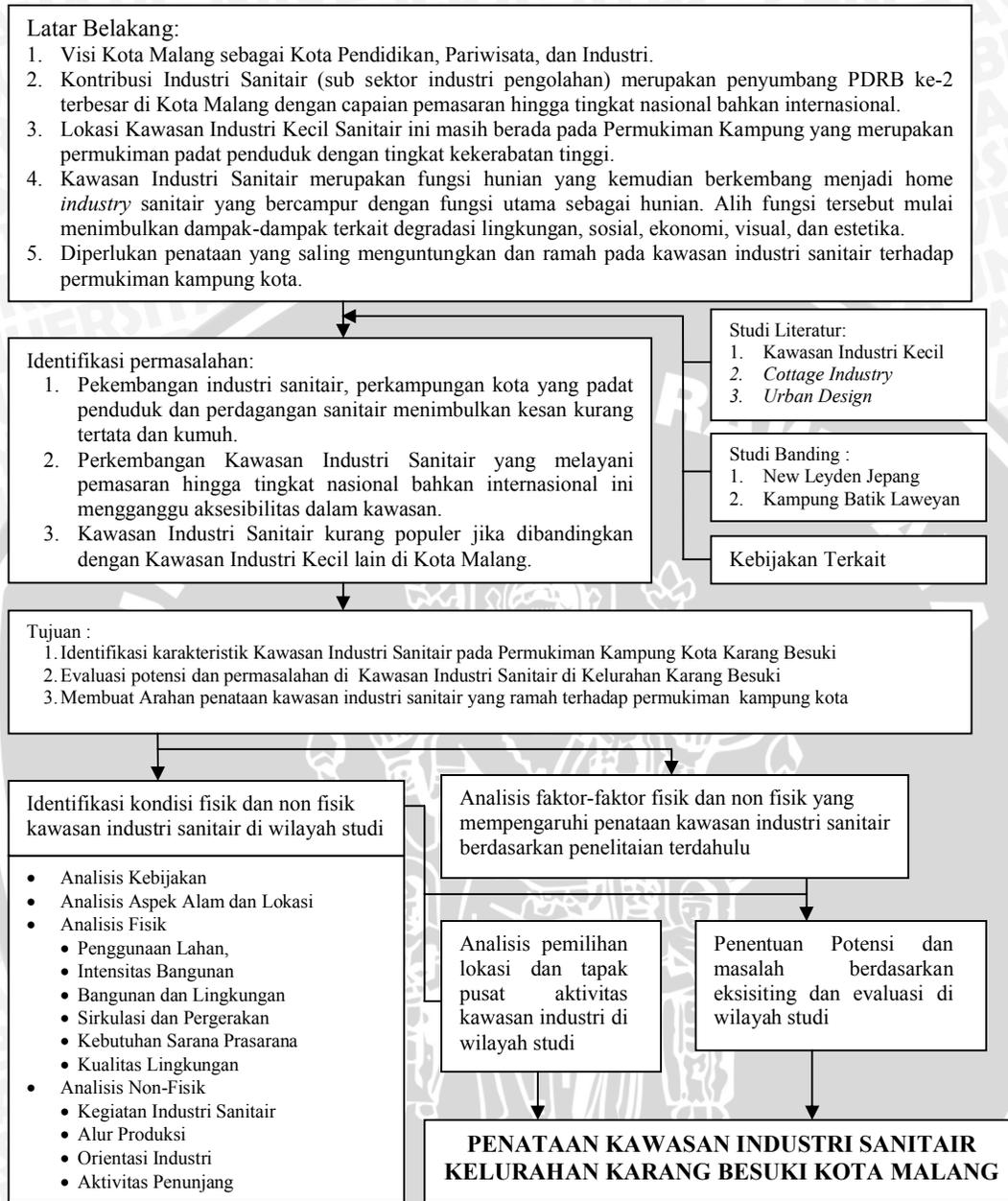


Gambar 1. 1 Peta Orientasi Wilayah Studi



Gambar 1. 2 Peta Wilayah Studi Kawasan Industri Sanitair

1.7 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. 3
Kerangka Pemikiran